

# KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU (PESERTA DIKLAT PENILAIAN PEMBELAJARAN) DI KAB. BUTON

Fachri Rahman  
Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Makassar  
fachriahmanidrus@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui gambaran kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran di Kab. Buton; 2) mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pengelolaan pembelajaran; 3) mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, pedoman wawancara, alat perekam audio/video serta dokumen administrasi guru. Untuk pengujian data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Selanjutnya data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) display data, dan 4) verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran sudah tergolong baik. Mulai dari memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu mendapat perhatian, seperti menggunakan RPP yang dirancang sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas termasuk merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Bukan hanya sebagai bahan pelengkap administrasi guru semata; 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah: (a) masih kurangnya pemahaman guru-guru terhadap penerapan kurikulum 2013; (b) sistem penilaian; (c) guru hanya mengandalkan buku paket atau buku pegangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa berusaha mencari sumber belajar lain yang relevan; (d) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran; dan (e) kemampuan TIK guru yang kurang memadai. 3) Belum ada upaya nyata yang dilakukan oleh sebahagian besar guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran. Sebahagian yang lain senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran dengan aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

**Kata Kunci: Kompetensi, Pengelolaan Pembelajaran**

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Guru adalah elemen penting dalam pendidikan. Nasib bangsa Indonesia di masa depan sangat bergantung pada kualitas guru. Mengingat pentingnya peran dan tanggung jawab guru, UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan guru sebagai agen pembelajaran yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* memperlihatkan, pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 Negara berkembang di dunia.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai. Besarnya anggaran pendidikan pun tidak serta merta menjadikan kualitas pendidikan meningkat karena kualitas guru masih bermasalah. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5 jauh di bawah nilai standar 75. Bahkan kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan.

Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi. Fakta di tahun 2016, kualitas pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 69 negara. Hal ini menjadi cermin kongkret akan kualitas dan kuantitas guru di Indonesia. Maka harus ada langkah serius untuk membenahi kualitas guru. Di sisi lain, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki standar kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Membahas kompetensi guru, prinsip dasarnya adalah memetakan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru. Dalam konteks ini, setidaknya dapat diduga ada empat permasalahan penyebab rendahnya kompetensi guru. Pertama, ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar. Masih banyak guru di sekolah yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studi yang dipelajarinya. Hal ini terjadi karena persoalan kurangnya guru pada bidang studi tertentu.

Kedua, kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Konsekuensinya, standar keilmuan yang dimiliki guru menjadi tidak memadai untuk mengajarkan bidang studi yang menjadi tugasnya. Bahkan tidak sedikit guru yang sarjana, namun tidak berlatar belakang sarjana pendidikan sehingga “bermasalah” dalam aspek pedagogik.

Ketiga, program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yang rendah. Masih banyak guru yang "tidak mau" mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Guru tidak mau menulis, tidak membuat publikasi ilmiah, atau tidak inovatif dalam kegiatan belajar. Guru merasa hanya cukup mengajar.

Keempat, rekrutmen guru yang tidak efektif. Karena masih banyak calon guru yang direkrut tidak melalui mekanisme yang profesional, tidak mengikuti sistem rekrutmen yang dipersyaratkan. Kondisi ini makin menjadikan kompetensi guru semakin rendah.

. Berdasarkan uraian di atas, maka kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Sejalan dengan hal tersebut guru harus memahami peran fungsinya sebagai agen pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus mampu mengimplementasikan empat kompetensi utama sebagai agen pembelajaran, yakni: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi profesional; 3) kompetensi kepribadian; 4) kompetensi sosial (PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 28, ayat 3).

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suyanto & Jihad, 2013: 49).

Paparan di atas menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik sangat berperan dalam keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Untuk itu, guru seharusnya memiliki kompetensi pedagogik, agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru yang sedang mengikuti Diklat di Wilayah Kerja (DDWK) di Kab. Buton. Adapun penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru-guru di Kab. Buton dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai agen pembelajaran. Judul penelitian adalah “Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru (Peserta DDWK) di Kab. Buton”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru (Peserta DDWK) dalam pengelolaan pembelajaran di Kab. Buton?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pengelolaan pembelajaran?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut?

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menggambarkan kompetensi guru (Peserta DDWK) dalam pengelolaan pembelajaran di Kab. Buton
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan pembelajaran
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut

## **4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru : untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya pada kompetensi pedagogik khususnya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan guru akan mampu berkontribusi secara optimal dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik dan sekaligus membantu guru dalam pengembangan karirnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi Balai Diklat Keagamaan Makassar sebagai Lembaga peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Agama khususnya Guru di Madrasah dalam memberi kesempatan kepada guru-guru Madrasah mengikuti Diklat yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi Pedagogiknya guna peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi wawasan yang lebih luas dan mendalam serta bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Teori utama yang merupakan landasan berpikir dalam penelitian ini adalah teori tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran.

### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Sedangkan menurut pendapat W. Robert Houson kompetensi adalah tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Piet dan Ida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performen.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. (Kunandar : 2011)

Mc. Achsan mengemukakan bahwa kompetensi: *"... is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves. Wich become part of his or her being to the extent her or she can satisfactorily perform particuler cognitive, affective, and psychomotor behaviors."* Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut Undang-Undang Pendidikan PP 32 Tahun 2002 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan suatu pendidikan tertentu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsipnya antara lain : (1) memiliki bakat, minat dan panggilan jiwa; (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang dan tugas ; (4) memiliki kompetensi yang sesuai ; (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan ; (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan

prestasi kerja ; (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan belajar hingga akhir hayat ;(8) memiliki jaminan perlindungan hukum ; (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal berkaitan dengan tugas.(Kunandar: 2011).

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broke and Stone (1995) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai .... *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful... kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti*. Sementara Charles (1994) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.(Kunandar : 2011)

## **2. Kompetensi yang Harus Dimiliki oleh Seorang Guru**

Menurut Oemar Hamalik, guru akan mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya, jika memiliki berbagai kompetensi yang relevan. Tanpa kompetensi, guru nahkoda di tengah samudera minus keahlian memadai, sementara di depannya ombak tinggi siap menggulung kapal. Sudah pasti nahkoda yang minus keahlian itu tidak bisa berbuat apa-apa, sementara kapalnya tenggelam tersapu ombak ke dasar samudera.

Guru yang memiliki kompetensi, akan menjadi sosok berkarakter. Dengan kata lain, kompetensi itu akan menjadi salah satu karakter dalam diri guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi, menurut M. Furqon Hidayatullah, di antaranya:

- a. Senantiasa mengembangkan potensi dan kemampuan diri. Guru yang memiliki kompetensi, akan memiliki motivasi yang kuat dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena rajin mengembangkan potensi, kemampuan guru bersangkutan akan terasah sementara pengetahuannya selalu terbaru atau *up to date*. Guru pun akan semakin berwibawa lantaran percaya diri memiliki pengetahuan yang luas dan keahlian yang selalu bertambah.
- b. Ahli di bidangnya. Guru yang kompeten itu sangat menguasai bidang tugasnya. Tidak lain adalah mendidik, mengajar, membangun karakter anak didik, mengadakan evaluasi hasil pengajaran, interaksi dengan rekan kerja sesama guru dan sebagainya.
- c. Menjiwai profesinya. Guru yang kompeten akan menjiwai pekerjaan atau profesinya secara mendalam. Laksana seorang actor yang menjiwai karakter tokoh cerita, guru kompeten akan menjiwai bagaimana menjadi seorang pendidik sejati, baik dalam olah tingkah, olah rasa, dan olah wicara. Penjiwaan guru yang sempurna pada profesinya, akan berkontribusi positif tidak saja bagi anak didik guru yang bersangkutan, tetapi juga dalam progres pencapaian tujuan pendidikan.

- d. Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, atau personal, sosial, dan profesional. (Wibowo, Hamrin : 2012)

Menurut Crow & Crow (1980), kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi hal-hal berikut:

- a. Penguasaan *subject-matter* yang akan diajarkan.
- b. Keadaan fisik dan kesehatannya.
- c. Sifat-sifat pribadi dan kontrol emosinya.
- d. Memahami sifat hakekat dan perkembangan manusia.
- e. Pengetahuan dan kemampuannya untuk menerapkan prinsip-prinsip belajar.
- f. Kepekaan dan aspirasinya terhadap perbedaan-perbedaan kebudayaan, agama, dan etnis.
- g. Minatnya terhadap perbaikan profesional dan pengayaan kultural yang terus menerus dilakukan.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10, ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni sebagai berikut :

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### 2. Kompetensi Kepribadian

Menurut Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik yang berakhlak mulia.

#### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi social yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi social tersebut sekurang-kurangnya meliputi kemampuan dalam:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik; dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

#### 4. Kompetensi Profesional

Sebagaimana dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. (Ginting :2012)

### **3. Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran**

Kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran disebut sebagai kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman peserta didik.
- b. Perancang dan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Evaluasi pembelajaran.
- d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik ditujukan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik.

Pengelola kelas pembelajaran dilihat dari keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan perbaikan.

Kemampuan mengelola kelas pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif adalah :

- a) Mengatur tata ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara murid yang satu dengan murid yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besar kecil ruangan kelas ikut menentukan proses interaksi belajar mengajar. Ruang belajar yang terlalu besar dapat menyulitkan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar yang kondusif. Begitu juga sebaliknya jika ruangan kelas yang kecil akan memudahkan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar yang kondusif.

- b) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku murid.

Menyangkut pengaturan tempat duduk, ada beberapa teknik yaitu :

1. Anggota kelompok (siswa) yang ditempatkan di tengah kemungkinan besar keluar sebagai pemimpin kelompok (siswa).
  2. Pemimpin-pemimpin kelompok (siswa) mungkin muncul mungkin dari bagian muncul meja yang paling sedikit pesertanya.
  3. Apabila komunikasi bebas, komunikasi terbanyak akan terjadi antara mereka yang duduk berhadapan.
- c) Menciptakan atau menyediakan iklim belajar mengajar yang serasi

Dalam proses interaksi belajar-mengajar, seorang guru harus bisa menyediakan iklim yang serasi. Iklim belajar mengajar yang tidak serasi adalah bila ada diantara tingkah laku anak didik yang tidak terlihat dalam aktivitas belajar. Gejala ini akan terlihat bila anak didik yang membuat keributan, mengantuk, mengganggu temannya yang sedang belajar, keluar masuk ruang kelas, dan sebagainya. Tingkah laku anak didik yang demikian harus diarahkan guru dengan cara menghentikannya dan memerintahkannya para perbuatan yang produktif dan bermakna. (Wahyudi : 2012)

Berdasarkan pengertian di atas dengan kompetensi pedagogik, maka guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengaktualisasi landasan mengajar.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Menguasai ilmu mengajar.
- d. Menguasai teori motivasi.
- e. Mengenali lingkungan masyarakat.
- f. Menguasai penyusunan kurikulum.
- g. Menguasai teknik penyusunan RPP.
- h. Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran. ( Mulyasa: 2007)

Dalam UU guru dan dosen kompetensi pedagogik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d. Perencanaan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi yang mendidik.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[9]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah cara guru dalam mengajar dan mengatur sistem pembelajaran di kelas dengan menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didik.



## C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Buton. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengikuti Diklat Di Wilayah Kerja (DDWK) Penilaian Pembelajaran di Kab. Buton pada bulan Desember 2018 diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK) Makassar yang diikuti sebanyak 40 orang guru, terdiri dari 8 orang guru MA 9 orang Guru MI dan 23 orang guru MTs.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar pengamatan, pedoman wawancara, alat perekam audio/video serta dokumen dan bahan administrasi guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) display data, dan 4) verifikasi dan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan referensi.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Hasil penelian pada kompetensi Pengelolaan Pembelajaran meliputi sub kompetensi: a) Mengenal Karakteristik Peserta Didik; b) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang mendidik; c) Melaksanakan Kegiatan pembelajaran; d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, menunjukkan:

#### a. Mengenal Karakteristik Peserta Didik

Penilaian untuk Sub Kompetensi 1: Mengenal karakteristik peserta didik	
Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.	36 orang Guru (90%) dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	35 orang Guru (87,5%) memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.	35 orang Guru (87,5%) dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.	33 orang Guru (82,5%) mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.	36 orang Guru (90%) membantu mengembangkan potensi dan mengatasi

	kekurangan peserta didik.
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.).	37 orang Guru (92,5%) memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.).

<b>Kriteria:</b>			
Amat Baik (A)	= 86– 100	Cukup (C)	= 56 - 70
Baik (B)	= 71– 85	Kurang (K)	= ≤55

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui dari 6 aspek pengamatan 5 aspek dalam kategori Amat Baik (A) dan 1 aspek dalam kategori Baik (B) yaitu aspek pengamatan terhadap guru dalam mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik.

## 2. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang mendidik

<b>Penilaian untuk Sub Kompetensi 2: Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang mendidik</b>	
Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.	40 orang Guru (100%) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi..
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.	40 orang Guru (100%) selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.	40 orang Guru (100%) dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.	40 orang Guru (100%) menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.	40 orang Guru (100%) merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.

6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.	19 orang Guru (47,5%) memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
--	--

<b>Kriteria:</b>			
Amat Baik (A)	= 86– 100	Cukup (C)	= 56 - 70
Baik (B)	= 71– 85	Kurang (K)	= ≤55

Berdasarkan tabel 2 di atas dan dokumen yang dimiliki guru, diketahui dari 6 aspek pengamatan 5 aspek dalam kategori Amat Baik (A) dan 1 aspek dalam kategori Kurang (K) yaitu pada aspek pengamatan terhadap guru dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran.

### 3. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

<b>Penilaian untuk Sub Kompetensi 3: Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik</b>	
<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.	30 orang guru (75%) melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.	36 orang guru (90%) melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.	23 orang guru (57,5%) mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.	35 orang guru (87,5%) menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	35 orang guru (87,5%) melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan	31 orang guru (77,5%) melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang

usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.	sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.	31 orang guru (77,5%) mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.	31 orang guru (77,5%) mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.	35 orang guru (87,5%) memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.	35 orang guru (87,5%) mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.	Hanya 13 orang guru (32,5%) menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

<b>Kriteria:</b>			
Amat Baik (A)	= 86– 100	Cukup (C)	= 56 – 70
Baik (B)	= 71– 85	Kurang (K)	= ≤55

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui dari 11 aspek pengamatan 5 aspek dalam kategori Amat Baik (A), 4 Aspek dalam kategori Baik (B), 1 aspek dalam kategori Cukup (C) yaitu pada aspek pengamatan terhadap Guru dalam mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik., dan 1 aspek dalam kategori Kurang (K), yaitu pada aspek pengamatan terhadap Guru dalam menggunakan alat bantu mengajar atau Penggunaan TIK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

#### 4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

<b>Penilaian untuk Sub Kompetensi 4: Penilaian dan Evaluasi</b>	
Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.	Hanya 17 orang guru (42,5%) menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan di sekolah dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan yang akan dipelajari	34 orang guru (85%) melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan di sekolah dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan yang akan dipelajari
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.	15 orang guru (37,5%) menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.	35 orang guru (93,10%) memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.	35 orang guru (87,5%) memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

<b>Kriteria:</b>			
Amat Baik (A)	= 86– 100	Cukup (C)	= 56 – 70
Baik (B)	= 71– 85	Kurang (K)	= ≤55

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui dari 5 aspek pengamatan 2 aspek dalam kategori Amat Baik (A) , 1 aspek dalam kategori Baik (B), dan 2 aspek dalam kategori Kurang (K), yaitu aspek menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP; menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

<b>Penilaian untuk Sub Kompetensi 5: Memahami dan Mengembangkan Potensi</b>	
Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap	30 orang guru (75%) menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian

peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.	terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.	32 orang guru (80%) merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.	32 orang guru (80%) merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.	36 orang guru (90%) secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.	11 orang guru (27,5%) dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.	32 orang guru (80%) memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.	37 orang guru (92,5%) memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

<b>Kriteria:</b>			
Amat Baik (A)	= 86– 100	Cukup (C)	= 56 – 70
Baik (B)	= 71– 85	Kurang (K)	= ≤55

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui dari 7 aspek pengamatan 2 aspek dalam kategori Amat Baik (A), 4 aspek dalam kategori Baik (B), dan 1 aspek dalam kategori Kurang (K) yaitu pada aspek mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen diketahui bahwa dari 35 aspek kompetensi guru yang diamati dari 5 sub kompetensi pedagogik guru, 19 (54,28%) aspek kompetensi guru dalam kategori Amat Baik (A), 10 (28,57%) aspek kompetensi guru pada kategori Baik (B), 1 (2,85%) aspek kompetensi guru pada kategori Cukup (C), dan 5 (14,28%) aspek kompetensi guru pada kategori Kurang (K).

5 Aspek Kompetensi Guru pada kategori Kurang (K) adalah :

- a. aspek pengamatan terhadap guru dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran
- b. aspek pengamatan terhadap Guru dalam menggunakan alat bantu mengajar atau Penggunaan TIK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- c. aspek menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP

- d. aspek menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan
- e. aspek mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.

## **2. Hambatan Guru dalam Pengelolaan pembelajaran**

Hambatan atau kendala guru-guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah: 1) masih kurangnya pemahaman guru-guru terhadap penerapan kurikulum 2013 hal ini disebabkan masih kurangnya pelatihan bagi guru tentang implementasi kurikulum 2013; 2) sistem penilaian yang dianggap menyulitkan guru dalam pelaksanaannya karena bentuk penilaian yang dikembangkan; 3) ketidakmauan guru untuk menggunakan sumber belajar lain yang relevan selain buku paket siswa dan buku pegangan guru; 4) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, padahal media pembelajaran sangat penting untuk memusatkan perhatian siswa, memudahkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan juga membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa; 5) serta kemampuan TIK guru yang kurang memadai.

## **3. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan dalam Pengelolaan pembelajaran**

Sebahagian besar guru (72,5% atau 29 dari 40 orang guru) belum berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran. seperti mencari sumber belajar lain yang relevan selain buku paket siswa dan buku pegangan guru, memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan TIK guru agar memudahkan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan maksimal.

Sebahagian yang lain senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran dengan aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. Kompetensi pedagogik guru di dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran di Kab. Buton sudah tergolong baik. Dari 35 aspek kompetensi guru yang diamati dari 5 sub kompetensi pedagogik guru, 19 (54,28%) aspek kompetensi guru dalam kategori Amat Baik (A), 10 (28,57%) aspek kompetensi guru pada kategori Baik (B), 1 (2,85%) aspek kompetensi guru pada kategori Cukup (C), dan 5 (14,28%) aspek kompetensi guru pada kategori Kurang (K).
- b. Hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah: 1) masih kurangnya pemahaman guru-guru terhadap penerapan kurikulum 2013; 2) sistem penilaian; 3) guru hanya mengandalkan buku paket atau buku pegangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa berusaha mencari sumber belajar lain yang relevan; 4) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran; dan 5) kemampuan TIK guru yang kurang memadai.
- c. Sebahagian besar guru (72,5% atau 29 dari 40 orang guru) belum berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran. seperti mencari sumber belajar lain yang relevan selain buku paket siswa dan buku pegangan guru, memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan TIK guru agar memudahkan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan maksimal. Sebahagian yang lain senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran dengan aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

### **2. Saran**

- a. Kompetensi pedagogik sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran, untuk itu guru perlu untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogiknya, antara lain dengan lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, workshop pendidikan serta pengembangan kompetensi guru lainnya.
- b. Kurangnya pemahaman terhadap implementasi kurikulum 2013 dapat diatasi dengan terus belajar dan berdiskusi dengan para ahli, pengawas, teman sejawat yang paham pada implementasi kurikulum 2013.
- c. Mengadakan dan mengikuti KKG dapat menjadi salah satu upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru-guru dalam pengelolaan pembelajaran.
- d. Sumber belajar tidak hanya menggunakan buku paket siswa tetapi dapat menggunakan sumber belajar lain yang relevan misalnya internet, majalah, koran, atau buku lain yang relevan.
- e. Keberadaan media pembelajaran sangat penting untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar juga hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sebaiknya memanfaatkan dan menyiapkan media pembelajaran.
- f. Di era globalisasi sekarang ini tidak terlepas dari peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat. Dalam dunia pendidikan pemanfaatan TIK mutlak diperlukan guru untuk memajukan dunia pendidikan. Untuk itu, guru perlu berupaya meningkatkan kemampuannya dibidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan memanfaatkan TIK dalam pengelolaan pembelajaran.
- g. Mengatasi kesulitan guru, Dinas Pendidikan diharapkan berinisiatif untuk mengadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik guru, agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Humaniora, Bandung, 2012
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2012
- Anonim. 2008. *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, CV. Nuansa Aulia, Bandung, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta Direktorat Dikmenum. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2010
- Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2012
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011
- Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2002



Satoti, Djam'an & Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suyanto & Djihad, Asep. 2013. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo

*Undang-Undang Pendidikan*, Pustaka Mahardika, Yogyakarta, 2013